

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, MANAJEMEN LABA DAN OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2016 – 2018)

Oleh :
Rosa Esti Dwi Meiyanti Bakar
Dosen Pembimbing : Nurul Fachriyah, MSA.,Ak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2018. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Utang, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan mulai dari 2016 hingga 2018, yaitu sebanyak 50 perusahaan. Dengan metode *purposive sampling*, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan terkait. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going concern*, sedangkan Rasio Utang, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba, tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Kata Kunci : kinerja Keuangan, Manajemen Laba, Opini Audit *Going concern*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan sudah sewajarnya memikirkan tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Kelangsungan hidup perusahaan tersebut dapat terlihat dari cara manajemen perusahaan itu sendiri dalam mengelola, menganalisis, memikirkan strategi, serta mengawasi dan melaksanakan pengendalian internal di suatu perusahaan tersebut. Dalam hal kelangsungan hidup perusahaan juga diperlukan peran dari auditor. Peran auditor disini adalah untuk mencegah penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan serta menilai bagaimana perusahaan dimasa yang akan datang apakah mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan, diperlukan opini auditor yang salah satunya adalah opini *going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk menilai apakah perusahaan mampu dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ketika

auditor mempunyai keraguan dalam kelangsungan hidup suatu entitas, maka opini audit harus dimodifikasi. Opini yang diberikan oleh auditor berupa informasi yang harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Informasi yang berkualitas dapat mencerminkan kualitas auditor. Jika auditor suatu perusahaan sudah mengeluarkan opini audit *going concern* maka perusahaan tersebut sudah terancam mengalami kebangkrutan (Varin, 2018).

Menurut SA 570 mengenai kelangsungan hidup usaha atau *going concern* merupakan tanggung jawab auditor dalam audit atas laporan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun juga ketentuan yang mendasar mengenai opini audit *going concern* ketika melakukan prosedur penilaian, auditor harus mempertimbangkan apakah terdapat peristiwa yang menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam melakukan hal tersebut auditor harus menentukan apakah manajemen telah melakukan penilaian awal atas kemampuan entitas untuk mempertahankan usahanya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* dan beberapa yang menjadi pertimbangan auditor dalam mengambil keputusan. Berdasarkan SA 570 penilaian manajemen atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya seperti tingkat ketidakpastian informasi terkait dengan hasil suatu peristiwa yang berhubungan dengan dua pihak antara *principal* dan agen untuk kepentingan pribadi. Maka diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* suatu perusahaan. Dari faktor-faktor tersebut harus diuji untuk keadaan ekonomi yang fluktuatif, dan *going concern* yang dapat diprediksi.

Opini auditor terutama opini *going concern* merupakan sinyal keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam teori sinyal yang dikemukakan oleh Ross (1977) investor membutuhkan informasi yang baik yang dipublikasi maupun tidak dipublikasi oleh perusahaan. Informasi ini merupakan sinyal yang didapatkan dari manajemen (Ross, 1977). Informasi yang dapat digunakan oleh investor dapat berasal dari pihak eksternal yaitu auditor. Dalam teori agensi yang disampaikan oleh Jensen

& Meckling (1976) menunjukkan terdapat asimetri informasi yang diberikan oleh agen terhadap *principal*. Sehingga diperlukan pihak ke tiga untuk memastikan tidak ada asimetri informasi yang diberikan oleh agen kepada *principal* yaitu melalui auditor eksternal. Informasi yang diberikan oleh auditor berupa opini dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor dalam pertimbangan investasi, termasuk sinyal keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Teori sinyal dan teori agensi dapat digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan anantara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan opini audit *going concern*.

BAB II

Telaah Literatur dan Pembahasan Hipotesis

2.1 Tinjauan teoritis

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (agent) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Sedangkan konsep teori

keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara *principal* dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. *Principal* (pemilik) merupakan pihak yang bertanggung jawab atas tugas kepada agen (manajemen), sedangkan agen merupakan pihak yang diberi wewenang oleh *principal* (pemilik) dalam pengoperasian perusahaan secara langsung maka agen mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan dengan *principal*. Maka harus diperlukan pihak ketiga yaitu akuntan publik (auditor), yang bertugas menilai atas kinerja agen dalam penyajian laporan keuangan serta memberikan opini audit atas kewajarannya dalam laporan keuangan. Jika suatu perusahaan tersebut dianggap tidak mampu dalam kelangsungan hidup usahanya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern*.

4 Teori agensi memberikan peranan penting

bagi akuntansi terutama dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian yang disebut sebagai peranan pasca keputusan. Peranan ini sering diasosiasikan dengan peran pengurusan (*stewardship*) akuntansi. Seorang agen melapor kepada *principal* tentang kejadian-kejadian di masa lalu. Inilah yang memberi akuntansi nilai umpan baliknya selain nilai prediktifnya.

5 Nilai umpan balik tersebut menjelaskan bahwa informasi juga mempunyai peran penting dalam menguatkan atau mengoreksi harapan-harapan sebelumnya. Suatu keputusan jarang sekali dibuat secara terpisah. Informasi mengenai hasil dari suatu keputusan. Keputusan tersebut merupakan masukan kunci dalam pengambilan keputusan berikutnya. Akuntansi idealnya menyediakan jasa yang sama bagi investor, dengan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi investasi mereka sepanjang waktu.

2.1.2 Teori sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang dikembangkan oleh Ross (1977) yang menjelaskan mengenai informasi perusahaan sebagai sinyal yang dapat digunakan investor

untuk memprediksi perusahaan. Brigham dan Houston (2014) yang menyatakan bahwa tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor dalam memandang prospek perilaku manajemen perusahaan untuk di masa mendatang. Sinyal yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan dapat berupa informasi untuk para investor dalam mengambil keputusan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyajikan keadaan masa lalu, saat ini maupun masa mendatang demi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Memberikan informasi kepada investor untuk meyakinkan tentang nilai perusahaan tersebut dengan lengkap, akurat, relevan, dan ketepatan waktu. Salah satu informasi keuangan adalah rasio. Rasio memberikan sinyal terhadap keputusan yang diambil oleh auditor

Sinyal yang kurang mengenai informasi perusahaan dapat menyebabkan pemilik memberikan harga yang rendah maka dari itu manajemen perusahaan meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetris informasi yang diberikan kepada investor. Informasi kepada investor akan

dipublikasikan sebagai pengumuman yang akan memberikan sinyal dalam mengambil keputusan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Jogiyanto (2010), yang menjelaskan bahwa informasi diumumkan dan semua investor maupun kreditur menerima informasi yang mereka perlukan di pasar modal sebagai alat analisis guna mengambil keputusan yang baik atau buruk kinerja perusahaan.

Melewar, T.C. (2008:100) menyatakan bahwa semua perusahaan besar maupun kecil akan memberikan sinyal informasi melalui tindakan dan komunikasi. Sinyal informasi disini dapat dilakukan melalui laporan keuangan yang mengetahui apakah manajemen perusahaan tersebut memberikan keberhasilan atau kegagalan bagi para pemangku kepentingan.

2.1.3 Rasio Keuangan

Menurut Irawati (2005:22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan

jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi. Selain itu, menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.1.4 Manajemen Laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:129) manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Healy dan Wahlen (1999) manajemen laba adalah pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada beberapa *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Seringkali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba.

2.1.5 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit sebelumnya dapat menjadi sumber referensi informasi perusahaan di periode

sebelumnya. Auditor nantinya dalam pemberian opini *going concern* juga mempertimbangkan hasil audit sebelumnya. Dalam penelitian Januarti & Fitrianasari (2008) disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam penerimaan opini audit *going concern* merupakan perusahaan yang ditahun sebelumnya mendapatkan opini audit. Menurut Arens, Elder&Beasley (2015:24), audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Menurut Agoes (2015:4) dalam bukunya yang berjudul *Auditing* Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik menyatakan bahwa: “*Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan

mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.1.6 Opini Audit *Going concern*

Opini Audit *Going concern* terkait dengan pendapat auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan akibat dari timbulnya keraguan oleh auditor terhadap perusahaan apakah mampu melanjutkan kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Jika suatu auditor sudah mengeluarkan opini audit *going concern* harus dipertanyakan apa yang menyebabkan suatu perusahaan dapat menerima opini auditnya. Seperti yang dijelaskan pada SA 570 Auditor juga bertanggung jawab dalam memperoleh bukti audit yang cukup kuat dan tepat mengenai ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk menyimpulkan apakah terdapat ketidakpastian material untuk mempertahankan usahanya.

2.2 Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pertimbangan auditor untuk memberikan *opini going concern*. Penelitian ini membahas secara komprehensif

hubungan antara rasio keuangan, manajemen laba, dan opini audit. Penelitian pertama yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Januarti & Fitrianasari (2008). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa satu rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya dan *audit lag* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran opini audit *going concern*. Di sisi lain, Harris & Merianto (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya, *disclouser*, dan *opinion shopping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kurnia & Mella (2018) menyimpulkan bahwa kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan kualitas audit, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Rosini (2017) menyimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap

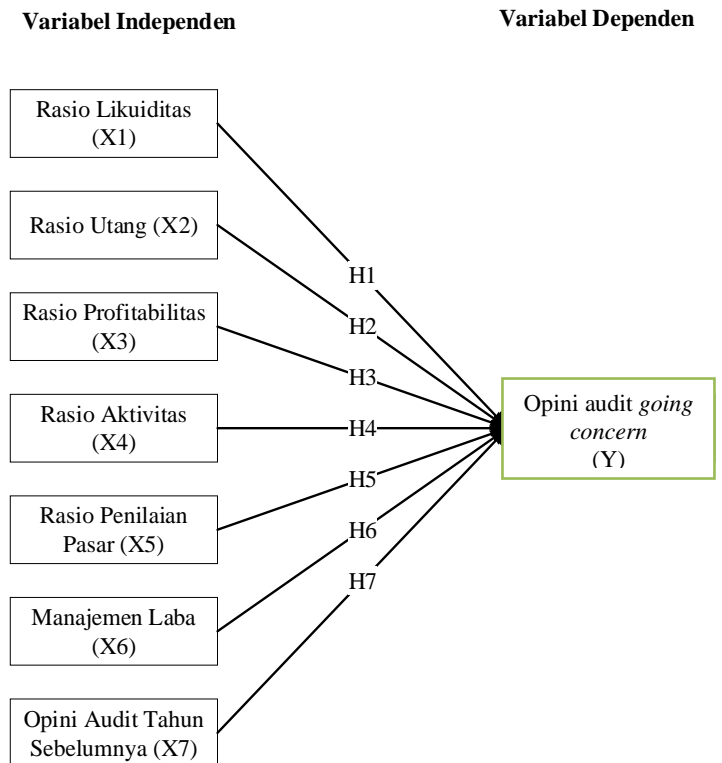
penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Adapun beberapa masalah yang dianggap penting dalam penelitian kali ini yaitu analisis pengaruh rasio keuangan, manajemen laba, dan opini audit sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya antar variabel terhadap pengeluaran opini audit *going concern*. Setiap variabel akan di uji dalam penelitian ini yang akan menjadikan sebuah penelitian baru dan kesimpulan baru untuk memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya.

Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor saat laporan keuangan kurang sehat dengan reputasi perusahaan sudah diujung jalan. Dalam penelitian terdahulu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio keuangan, manajemen laba, dan opini audit sebelumnya akan mempengaruhi dikeluarkannya atau tidaknya opini audit *going concern* oleh auditor.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan atau penelitian sebelumnya dikembangkan model penelitian sebagai berikut :

Model Penelitian



Gambar 2.1

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan teori sinyal, semakin kuat atau lemah likuiditas semakin buruk atau baik opini yang dikeluarkan oleh auditor. Secara logika jika likuiditas kecil maka perusahaan akan mengalami kredit macet. Apabila suatu perusahaan tidak mampu memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditor maka akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), sehingga auditor berhak dalam mengeluarkan opininya. Sehingga rasio likuiditas berpengaruh terhadap opini *going concern* auditor.

Pada penelitian *Lieetal* (2016) menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Adapun hasil penelitian Masdiana Pasaribu (2015) menemukan hasil yang sama bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh positif penerimaan opini audit *going concern*. Menurut hasil penelitian dari Pravasanti & Indriaty (2017) menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun Pada penelitian Januarti & Fitrianasari (2008) menyatakan bahwa

rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan teori sinyal dan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda satu sama lain, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

2.3.2 Pengaruh Rasio Utang terhadap Opini Audit *Going concern*

Rasio utang digunakan sebagai pengukuran sejauh mana perusahaan mendanai dengan cara hutang dari pada didanai dengan modal sendiri. Rasio utang menunjukkan posisi utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Berdasarkan teori sinyal rasio leverage merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai sinyal perusahaan bagi investor. Secara logika, semakin besar utang suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut gagal dalam membayar utangnya dan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut bangkrut. Oleh karena rasio utang sangat penting bagi investor untuk bersikap

dalam mengambil keputusan berinvestasi. Begitu pula bagi auditor, rasio utang digunakan sebagai pertimbangan sebelum menentukan cakupan audit. Selain itu rasio *leverage* juga menjadi sinyal bagi auditor untuk mempertimbangkan keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu rasio utang berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini *going concern* auditor.

H₂: Tingkat Utang Perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

2.3.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern*

Profitabilitas yang tinggi akan diharapkan memperoleh laba yang tinggi, sehingga akan berkemungkinan kecil bagi perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan teori sinyal profitabilitas perusahaan akan memberikan sinyal yang positif bagi investor. Jika suatu perusahaan mengelola asetnya dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan laba yang sesuai dengan kegiatan operasional. Profitabilitas digunakan oleh investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Menurut Kasmir (2014:115) rasio

profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Seperti halnya auditor mempertimbangkan profitabilitas dalam mempertimbangkan keberlangsungan hidup auditee di masa depan. Maka profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* auditor.

H₃ : Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

2.3.4 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Opini Audit *Going concern*

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki. Berdasarkan teori sinyal semakin kuat atau lemah aktivitas perusahaan semakin buruk atau baik opini yang dikeluarkan oleh auditor. Rasio aktivitas yang rendah akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehingga akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

H₄ : Perputaran Aset Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.5 Pengaruh Rasio Pertumbuhan Penjualan Terhadap Opini Audit *Going concern*

Rasio pertumbuhan penjualan digunakan sebagai pengukuran efektivitas perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri. Berdasarkan teori sinyal semakin kuat atau lemah rasio pertumbuhan penjualan maka semakin buruk atau baik opini yang dikeluarkan oleh auditor. Pertumbuhan penjualan digunakan sebagai tolak ukur pada pertumbuhan perusahaan yang merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan. Pertumbuhan penjualan diatas rata-rata perusahaan akan menimbulkan pertumbuhan yang cepat dimana perusahaan itu beroperasi. Rasio ini diukur dari *sales growth ratio* karena perusahaan akan mengukur seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya.

H₅ : Pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.6 Pengaruh manajemen laba Terhadap Opini Audit *Going concern*

Healy dan Wahlen (1999) Manajemen laba adalah pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini dilakukan oleh perusahaan agar terlihat keadaan perusahaannya selalu stabil. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam opini *going concern*. Manajemen laba hal yang dapat menimbulkan asimetri informasi yang dibuat oleh agen terhadap principal karena bisa jadi perusahaan tersebut tidak memberikan informasi yang benar atau sesuai dengan kenyataannya. Banyak perusahaan yang mempercantik laporan keuangan dengan memberikan nilai tinggi terhadap laba agar para investor melihat laporan yang bagus sehingga dapat berinvestasi.

H₆ : Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

2.3.7 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going concern*

Hasil audit sebelumnya dapat menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini

audit *going concern*. Karena dari hasil audit sebelumnya auditor dapat meninjau apa yang telah terjadi dalam perusahaan tersebut sebelumnya. Opini auditor sebelumnya merupakan sinyal bagi auditor kini tentang bagaimana gambaran *auditee*. Hal tersebut dapat membantu auditor untuk meyakinkan hasil opini audit *going concern*-nya.

H₇: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah perencanaan dalam penelitian mengenai bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data penelitian berdasarkan rumusan permasalahan yang ada dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2013:95). Penelitian ini untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio utang, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan, manajemen laba, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal

yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2013:98). Campur tangan peneliti merupakan tingkatan bagaimana peneliti memanipulasi atau mengontrol variabel yang ada pada penelitian (Sekaran & Bougie, 2013:99).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan mulai dari 2016 hingga 2018. Berdasarkan kriteria tersebut, besarnya populasi dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan pertambangan. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (2017:67) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka salah satu-satunya pihak yang memilikinya, atau mereka memilikinya, atau mereka memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diambil merupakan data yang dikeluarkan oleh BEI. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan kurung waktu 3 tahun yaitu 2016 hingga 2018 yang telah dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*)

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Cara kerja metode ini ialah dengan cara mencari, mencatat, mengumpulkan dan menggali data langsung dari dokumen laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2016-2018.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sekaran & Bougie (2009:115) variabel adalah apa pun yang membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai berbeda pada waktu untuk objek yang sama maupun berbeda.

3.4.1 Variabel Opini Audit *Going concern*

Opini Audit *Going concern* terkait dengan pendapat auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan akibat dari timbulnya keraguan oleh auditor terhadap perusahaan apakah mampu melanjutkan kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Jika suatu auditor sudah mengeluarkan opini audit *going concern* harus dipertanyakan apa yang menyebabkan suatu perusahaan dapat menerima opini auditnya.

3.4.2 Variabel Rasio Likuiditas (X1)

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas akan diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Secara umum, likuiditas perusahaan dianggap tinggi jika nilai rasio lancar juga tinggi. Namun demikian, rasio lancar yang terlalu tinggi justru mengindikasikan adanya penggunaan yang tidak efisien pada kas dan aset lancar lainnya. Sebaliknya, rasio lancar yang rendah juga tidak selalu menjadi pertanda buruk. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa perusahaan memiliki dana cadangan yang cukup besar dari pinjaman yang belum dimanfaatkan oleh perusahaan (Ross *et al.*, 2015).

3.4.3 Variabel Rasio Utang(X2)

Dalam penelitian ini, rasio utang diukur

menggunakan *debt to equity ratio* karena rasio ini mencerminkan penggunaan utang dibandingkan dengan modal. Tingginya nilai *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa modal sendiri lebih sedikit dibandingkan dengan utang. Idealnya, besar utang perusahaan tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap rendah (Hanie dan Saifi, 2018). Dengan demikian, semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka auditor akan memandang bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

3.4.4 Variabel Rasio Profitabilitas (X3)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas di proksi dari ROA untuk mengetahui efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya. Ketika suatu perusahaan memperoleh ROA yang tinggi maka diharapkan perusahaan tersebut mendapatkan laba yang tinggi. Dengan demikian, hanya ada kemungkinan kecil bahwa perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern*. Di sisi lain, apabila nilai ROA relatif rendah, maka tidak selalu berarti buruk. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar. Akibatnya, beban bunga yang tinggi membuat laba bersih menjadi relatif rendah (Brigham and

Houston, 2010:148).

3.4.5 Variabel Rasio Aktivitas (X4)

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksi melalui *asset turn over* karena semakin besar nilai penjualan semakin tinggi juga dalam memperoleh laba. Dengan menggunakan *asset turn over* semakin besar rasio ini semakin baik dalam perputaran asset dan akan mencapai laba yang tinggi dengan istilah lain merupakan asset lama dapat memperbesar volume penjualan dengan memperbesar *asset turn over*.

3.4.6 Variabel Rasio Pertumbuhan Penjualan (X5)

Pada rasio pertumbuhan penjualan diproksi dari *sales growth ratio*, karena akan pertumbuhan penjaualan akan mencerminkan perusahaan dari berjalannya waktu dengan semakin tingginya tingkat penjualan maka perusahaan tersebut bisa dikatakan berhasil dalam menjalankan operasional perusahaannya.

3.4.7 Variabel manajemen laba(X6)

Disini auditor harus mempertimbangkan opininya, karena bisa jadi perusahaan telah mempercantik laporan keuangan. Apabila perusahaan telah melakukan hal tersebut dapat

dicurigai bahwa informasi yang tersedia tidak semua mencerminkan kondisi sebenarnya yang akhirnya dapat berdampak pula pada kelangsungan hidup perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Laporan keuangan yang dipercantik akan menguntungkan bagi pihak internal perusahaan namun juga merugikan bagi pihak internal dan eksternal karena kecurangannya sendiri. Maka dari itu penting adanya auditor untuk memeriksa ulang laporan keuangan yang sudah dibuat.

3.4.8 Variabel Opini Audit Sebelumnya (X7)

Opini audit sebelumnya dapat menjadi sumber referensi informasi perusahaan di periode sebelumnya. Sehingga auditor nantinya dalam pemberian opini *going concern* juga mempertimbangkan hasil audit sebelumnya.

Laporan audit adalah alat yang digunakan oleh auditor untuk menarik kesimpulan dari hasil audit yang sudah diperiksa oleh auditor. Isi dari laporan audit tersebut berupa pernyataan kewajaran dalam hal materil. Opini audit sebelumnya sebagai pedoman bagi auditor untuk melihat kelangsungan hidup suatu perusahaan dan sebagai pertimbangan untuk memberikan opini audit.

3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik. Analisis ini dipilih karena pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan bersifat non metrik (berskala kategorik). Sedangkan variabel independennya dapat bersifat metrik maupun non metrik (berskala kontinu atau berskala kategorik). Jika pada variabel independennya berskala kategorik, maka akan digunakan variabel *dummy* (peubah boneka).

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data penelitian

Dari 50 perusahaan terdapat 4 perusahaan yang tidak menyajikan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp). Perusahaan yang memenuhi kriteria kedua terdapat sebanyak 46 perusahaan. Kemudian, dari 46 perusahaan tersebut, terdapat 6 perusahaan yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian (tahun 2016-2018). Sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian terdapat sebanyak 40 perusahaan. Dengan periode pengamatan mulai dari 2016 hingga 2018 (3 tahun), maka banyaknya

observasi dalam penelitian ini adalah $40 \times 3 = 120$ amatan.

4.2 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Serentak (Simultan)

Pengujian hipotesis serentak digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan.

H_0 : Semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap model

H_1 : Paling sedikit terdapat satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap model

Pengujian hipotesis serentak dalam penelitian dilakukan melalui uji omnibus. Nilai chi-square serta p value hasil uji omnibus disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

Uji Hipotesis Serentak

Kriteria	Chi-square	Derajat Bebas	P value
Step	71,923	7	0,000
Block	71,923	7	0,000
Model	71,923	7	0,000

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai chi-

square untuk model penelitian ini adalah sebesar 71,923. Dengan p value sebesar $<0,001$ yang mana nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa paling sedikit terdapat satu variabel independen dalam model yang dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengevaluasi variabel independen mana yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan.

H_0 : Variabel independen ke-i tidak berpengaruh signifikan terhadap model

H_1 : Variabel independen ke-i berpengaruh signifikan terhadap model

($i = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7$)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini

Tabel 4.2

Uji Hipotesis Parsial

Variabel Independen	B	S. E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Rasio Likuiditas (X_1)	0,006	0,003	5,66	1	0,017	1,006

Variabel Independen	B	S. E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Rasio Utang (X ₂)	0,001	0,001	0,75	1	0,387	1,001
Rasio Profitabilitas (X ₃)	0,006	0,019	0,11	1	0,744	1,006
Rasio Aktivitas (X ₄)	0,003	0,014	0,06	1	0,814	1,003
Rasio Pertumbuhan Penjualan (X ₅)	0,036	0,048	0,56	1	0,456	1,036
Manajemen Laba(X ₆)	0,241	0,589	0,17	1	0,682	1,273
Opini Audit Tahun Sebelumnya (X ₇)	3,162	0,555	32,44	1	0,000	23,622
Constant	-3,094	0,709	19,06	1	0,000	0,045

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2020

Tabel 4.3

Uji Kesesuaian Model dan Keباikan Model

Kriteria	Hasil Uji
<i>Hosmer dan Lemeshow</i>	<i>Chi-square = 4,734</i> <i>P-value = 0,786</i>
<i>Cox andSnell R-square</i>	0,451
<i>Nagelkerke R-square</i>	0,605

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2020

Uji kesesuaian model dilakukan dengan menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa P value pada uji tersebut adalah 0,786. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian, H₀ diterima, yaitu data menyediakan cukup bukti

bahwa model regresi logistik dalam penelitian ini sudah layak atau sesuai.

Di samping itu, uji kebaikan model dilakukan dengan *Cox andSnell R-square* dan *Nagelkerke R-square*. Hasil *Cox and Snell R-square* menunjukkan nilai 0,451 sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel Opini Audit *Going concern* adalah sebesar 45,1%. Di sisi lain, hasil *Nagelkerke R-square* menunjukkan nilai sebesar 0,605. Artinya, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel Opini Audit *Going concern* adalah sebesar 60,5%.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Rasio Likuiditas

Hasil penelitian ini untuk variabel rasio likuiditas memiliki arah yang positif sebesar 0,006 dan nilai sig < 0,05 yaitu sebesar 0,017. Rasio likuiditas tidak berpengaruh negatif melainkan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* yang artinya temuan penelitian berlawanan dengan yang dihipotesiskan. Jika likuiditas perusahaan tinggi belum tentu akan dapat terhindar dari opini *going concern* karena adanya

penggunaan yang tidak efisien pada kas dan aset lancar lainnya dijadikan faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas merupakan salah satu yang dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini *going concern*.

4.3.2 Rasio Utang

Hasil pengolahan data penelitian ini menunjukkan bahwa rasio utang atau *leverage* tidak berpengaruh karena nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,387 terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini untuk variabel rasio utang memiliki arah positif sebesar 0,001 tetapi tidak signifikan yang artinya hipotesis pada penelitian ini tidak didukung.

4.3.3 Rasio Profitabilitas

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh karena nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,744 terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini untuk variabel rasio profitabilitas memiliki arah yang positif sebesar 0,006 tetapi tidak signifikan sehingga artinya hipotesis pada penelitian ini tidak didukung.

4.3.4 Rasio Aktivitas

Hasil pengolahan data penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio aktivitas memiliki arah yang positif sebesar 0,003 tetapi tidak signifikan sehingga artinya hipotesis pada penelitian ini tidak didukung. Nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,814 maka rasio aktivitas yang diprosikan oleh total *assets turn over* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3.5 Rasio Pertumbuhan Penjualan

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio pertumbuhan penjualan memiliki arah yang positif sebesar 0,036 tetapi tidak signifikan sehingga artinya hipotesis pada penelitian ini tidak didukung. Nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,456 rasio pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengalami peningkatan penjualan, maka belum dapat dipastikan perusahaan tersebut tidak akan menerima opini audit *going concern*. Dalam hal ini, beban operasional juga perlu diperhatikan. Apabila beban operasional lebih tinggi

dibandingkan penjualan, maka perusahaan akan merugi. Di sisi lain, penurunan penjualan pada perusahaan juga tidak dapat menjamin perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern*.

4.3.6 Manajemen Laba

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki arah yang positif sebesar 0,241 tetapi tidak signifikan sehingga artinya hipotesis pada penelitian ini tidak didukung. Nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,682 manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tsipouridou & Spathis (2014) memberikan hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3.7 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki arah yang positif sebesar 3,162 yang artinya temuan penelitian berlawanan dengan yang dihipotesiskan. nilai sig < 0,05 yaitu sebesar 0,000 opini audit yang diberikan pada tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada tahun

setelahnya. Apabila sebuah perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka kemungkinan besar perusahaan juga tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun setelahnya. Sebaliknya, apabila sebuah perusahaan telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka ada kemungkinan besar perusahaan akan menerima opini audit *going concern* lagi pada tahun selanjutnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going concern*. Faktor-faktor tersebut meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Utang, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas perusahaan, Rasio pertumbuhan penjualan, Manajemen Laba, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan utama yaitu model estimasi manajemen laba hanya menggunakan satu model yaitu model Jones

modifikasian.

5.3 Saran

Berikut ini adalah saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian mengenai variabel manajemen laba dengan model lainnya seperti model Healy, Model De Angelo, Model Industri, dan masih banyak lagi mengenai model-model lain untuk mendeteksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. (2015). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jilid 1, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akhmad, A., & Nur, H. M. (2016). Analisis Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Toko Libra Comindo Media Komputer di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Al Haryono Jusup. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN.
- Arens, A. & Loebbecke, J. (1997). *Auditing: An Integrated Approach*. 7 ed. Upper Sand Rives: Michigan University: Prentice Hall.
- Arens, A. (2015). *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach*. Ed 14th . Pearson Education Inc: New Jersey
- Arens, A. A. Elder dan Beasley. (2015). *Auditing dan jasa assurance pendekatan terintegrasi jilid 1*. Edisi lima belas: Jakarta Erlangga
- Arief, Untung, E., & Sugiono. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arma, Ulkri Endra. (2013). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern*. (skripsi, universitas negeri padang).
- Astari, P. W., & Latrini, M. Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 2407-2438.
- Bernstein, Leopold. & Wild, John. (1998). *Financial statement analysis: theory, application and interpretation*. Irwin: McGraw-Hill
- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, A., Pramoedyo, H., Press, U. B., Media, U. B., & Wardhani, N. W. S. (2017). *Biostatistika dengan R dan MS Excel*. Universitas Brawijaya Press, 13;
- Feradatur Rizka Eninea, Norita Citra Yuliarti, SE, MM, M. Halim, SE, M.SA. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah jember*.
- Gibson, Charles H. (2008). *Financial Reporting & Analysis :Using Financial Accounting. Information. 11 ed*. South-Western College Pub. Haddad, Muliaman D.
- Hani, Clearly, dan Mukhlisin. 2003. Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ. *Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI*, pp: 1221-1233.
- Hanie, U. P., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(1), 95-102.
- Harris, R., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh debt default, disclosure, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan opinion shopping terhadap penerimaan opini audit going concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 298-308.
- Healy, Paul M. and J.M. Wahlen. (1999). *A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting*. *Accounting Horizons* 13, p. 365-383.

- Horne, V. J. C & Wachowicz, J. M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hosmer Jr, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied logistic regression* (Vol. 398). John Wiley & Sons, 1-3;125-129.
- Hosmer, D.W. dan S. Lemeshow, (2000) : *Applied Logistic Regression*. Second Edition, John Willey & Sons, New York.
- Ibrahim & Raharja Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 297-298;246-247;43-45.
- Irawati, S. (2005). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Januarti, I. & Fitrianasari, E. (2008). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Goingconcern* pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005). *MAKSI*, 8.
- Juniariani & Wirakusuma. (2016). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* Vol. 21, 162 No. 2, Agustus.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-10. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*, Volume 1. IFRS Edition. United States of America: Quad/Graphic, Inc.
- Kuranta. S. S., Montolalu, J., & Tampi, D. L. (2016). Analisis Tingkat Likuiditas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(4), 1-2.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018) OPINI AUDIT *GOING CONCERN*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 105-122.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N.K. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *E-jurnal akuntansi universitas udayana vol.14,451-481*
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit *Goingconcern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2).
- Mayasari, R. P., & Anggraini, R. (2016). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 14(1), 62-74.
- Melewar, T.C. (2008). *Signalling Theory (Teori persinyalan)*
- Pasaribu, A. M. (2015). Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *GoingConcern* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*,

- 6(02), 71884.
- Poernawarman, P., Kamaliah, K., & Azlina, N. (2015). Pengaruh Return On Asset, SalesGrowth, AssetGrowth, CashFlow, dan Likuiditas terhadap DividendPayoutRatio Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013 (*Doctoraldissertation, Riau University*).
- Pradika, R. A., & Sukirno, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *GoingConcern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(5).
- Pramoedyo, Henny. (2013). *Statistika Inferensia Terapan*. Malang: Danar Wijaya, 5.
- Pratama, Citra Widya. (2016). *Pengaruh debt default, audit tenure, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage terhadap pemberina opini audit going concern* (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks saham syariah tahun 2011-2015). (skripsi, universitas islam negeri syarif hidyatullah Jakarta).
- Pravasanti, Y. A. & Indriaty, N. (2017). Rasio Keuangan Pemberian Opini Audit *Goingconcern* oleh Auditor Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012. *Jurnal akuntansi dan pajak*
- Purba, S. F., & Nazir, N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Kualitas Auditor terhadap Opini Audit *Goingconcern*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 199-214.
- Rosini, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Goingconcern*. *JournalofAppliedAccounting andTaxation*, 2(2), 123-133.
- Ross, S., Westerfield, R.W., Jordan, B.D., Wong, R., & Wong, B. (2015). *Essentials ofCorporate Finance (Asia Global Ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, D. I., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *GoingConcern* (studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Selama Periode Tahun 2012-2014). *eProceedingsofManagement*, 2(3).
- Scott, W.R. (2015). *Financial AccountingTheory, SeventhEdition*. Toronto.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan penerimaan opini goingconcern terhadap harga saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2).
- Suara.com (2018). "Puluhan Perusahaan Batubara di Indonesia Terancam Bangkrut". Diambil dari <https://www.suara.com/bisnis/2018/03/24/120957/puluhan-perusahaan-batubara-di-indonesia-terancam-bangkrut> pada tanggal 3 Mei 2019
- Sekaran, U., & Bougie, R. . (2013). *Research method for bussines : A skill-buliding approach*. United kingdom : Wiley & Sons, Ltd.
- Supriyono, R.A, 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada UniversityPress.
- Tsipouridou, M., & Spathis, C. (2014). Audit opinion and earnings management: Evidence from Greece. *Accounting Forum*, Vol. 38(1), pp. 38-54.
- Utami, S. (2017). Pengaruh salesgrowth, net profit margin, dan plowbackratio terhadap equitygrowth(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Prodi Akuntansi*.

- Varin (2018). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit, Audit Lag, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit *Going Concern* (*Jurnal Ilmiah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis*).
- Verdian, A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan Dan DebtDefault Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern* (*Bachelor'sthesis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Widarjo, dan Setiawan, Doddy. (2009). Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 2, Halaman 107–119.
- Wild, J. J. (2010). Subramanyam. KR, dan Halsey, Robert. *Analisis laporan keuangan*. buku 1. Jakarta: salemba empat.